**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Di usianya yang sudah memasuki ke-54 tahun ini, organisasi Pramuka sebagai organisasi kepanduan terbesar di dunia telah banyak memberikan kontribusi positif sebagai wadah pembinaan mental kaum muda Indonesia. Sehingga sejak tahun 2010 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka sebagai payung hukum bagi organisasi kepanduan dan kepemudaan ini. Sebagai wujud *revitalisasi* Gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Pemerintah guna menyuburkan semangat cinta Tanah Air dan semangat bela Negara di kalangan kaum muda Indonesia.

Selain itu, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka juga telah melakukan berbagai kajian serta pembaharuan bentuk kegiatan pembinaan bagi peserta didik Gerakan Pramuka tersebut agar menjadi lebih inovatif, edukatif dan kreatif dengan menjalin kerjasama dengan berbagai mitra kerja seperti TNI, POLRI dan berbagai instansi dan lembaga.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu basis pendidikan nasional yang penting, dan terkait dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Kenyataan sejarah menunjukan pemuda Indonesia mempunyai saham besar dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia dan berkembangnya pendidikan kepanduan nasional Indonesia. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (Javaanse Padvinders Organizatie), JJP (Jong Java Padvindery), NATIPIJ (Nationale Islamitsche Padvindery), SIAP (Sarekat Islam Afdeling Padvindery), HW (Hizbul Wathon).

Karena adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery, maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatera) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938. Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang sehingga tokoh Pandu banyak yang masuk *Keibondan*, *Seinendan* dan PETA.[[2]](#footnote-2)

Kemudian setelah Proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, berdiri kembali organisasi-organisasi kepanduan hingga mencapai jumlah lebih dari 100 organisasi yang tergabung ke dalam tiga federasi, yaitu:

1. IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia, 13 September 1951)
2. POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia, 1954)
3. PKPI (Perserikatan Kepanduan Puteri Indonesia)

Kemudian pada perkembangannya ketiga federasi ini bergabung menjadi satu dalam PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia) yang menaungi sekitar 60 organisasi kepanduan dengan jumlah anggota lebih kurang 500.000[[3]](#footnote-3). Akhirnya setelah disadari bahwa dengan banyaknya organisasi kepanduan berdampak negatif bagi persatuan bangsa, maka Pemerintah mengeluarkan KEPPRES No.238/61 Tentang Gerakan Pramuka yang melebur seluruh kepanduan yang ada ke dalam satu organisasi.

Gerakan Pramuka (Praja Muda Karana) dinamai *gerakan*, karena ia bermaksud mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi penggerak pembaharuan dan pembangunan Negara melalui pendidikan luar sekolah. Hal inilah yang menjadi tugas pokok dari Gerakan Pramuka yang juga tertuang dalam AD-ART Gerakan Pramuka guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Degradasi moral telah tampak nyata menimpa kaum muda sekarang. Berbagai bentuk penyimpangan sosial seperti kekerasan, kriminalitas, penggunaan obat-obat terlarang dan sebagainya telah melunturkan semangat belajar kaum muda Indonesia dan rasa persaudaraan Bhineka Tunggal Ika mereka sebagai calon pemimpin bangsa ini. Sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang memiliki payung hukum secara resmi guna melaksanakan pendidikan informal, maka organisasi Pramuka memiliki tanggungjawab yang besar dalam rangka menyiapkan kaum muda Indonesia yang berakhlak mulia.

Hal ini juga mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa terdapat dua jalur pendidikan, yaitu:

1. Jalur pendidikan sekolah (*in-school or formal education).*
2. Jalur pendidikan luar sekolah *(out-of-school or non-formal education,* termasuk *informal learning).*

Dengan mencermati tujuan pendidikan karakter yang diselenggarakan Gerakan Pramuka, hal inilah yang kemudian menjadi ketertarikan kami untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitannya terhadap pendidikan *akhlaqul karimah* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Agama dan dakwah yang diakui di Indonesia. Sebab jika merunut kembali pada sejarah, perkembangan Gerakan Pramuka di Indonesia pada awalnya tidak terlepas dari peranan para pelopor kepanduan Indonesia yang didominasi para tokoh Islam Indonesia dengan semangat dakwah dan bela Negaranya.

Selain itu, juga mengacu pada tugas pokok dakwah Islam yang diemban oleh Rasulullah *Shallallahu’alaihi Wasallam* yang tidak lain untuk menyempurnakan karakter atau akhlak manusia:

**“إِنَّمَا بُعِثْتُ لاُتَمِّمَ مَكَارِمَ الاَخْلَاقِ”**

“*Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia”.* (HR. Al-Baihaqi)[[4]](#footnote-4)

Dalam hadits tersebut Rasulullah *Shallallahu’alaihi Wasallam* menjelaskan bahwa salah satu tujuan dan tugas beliau yang terpenting adalah menanamkan dasar akhlak yang mulia dan menyempurnakannya serta menjelaskan ketinggiannya. Hal ini tentunya menunjukkan urgensi, peran penting pendidikan karakter dan pengaruh besarnya dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sesuai dengan manhaj kenabian. Hal ini karena pendidikan karakter tidak ada kecuali dengan akhlak yang mulia, keistiqamahan padanya dan dakwah kepada ketinggian dan indahnya akhlak tersebut, sehingga dakwah Rasulullah *Shallallahu’alaihi Wasallam* memperbaiki akhlak manusia tidak terlepas dari pendidikan karakter.

Dakwah merupakan sebuah risalah universal, dakwah kepada manusia secara keseluruhan dan sebagai rahmat bagi setiap hamba Allah, Arab maupun non Arab, setiap negeri Allah Barat maupun Timur dan semua warna kulit. Setiap kali mendengar kata dakwah yang terlintas disebagian orang adalah aktivitas penyampaian ajaran Islam yang hanya sebatas dengan lisan misalnya ceramah dan khutbah. Hal itu tidak bisa dipungkiri walaupun pada dasarnya dakwah dapat disampaikan dalam bentuk atau metode lain yaitu dakwah *bil Hal* (perbuatan) dan *bil qolam* (tulisan).

Mengacu dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami pola dakwah Gerakan Pramuka dan Pondok Pesantren yang dalam hal ini penulis fokuskan pada Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai objek penelitiannya untuk dijadikan judul penulisan skripsi. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan ini yang dituangkan dalam penulisan tugas akhir berupa skripsi.

1. **Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Karena luasnya pembahasan mengenai Pramuka ini, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas, agar penelitian ini lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pelaksanaan penelitian dapat tercapai sepenuhnya. Fokus pada penelitian ini adalah konten analisis terhadap materi dakwah pada organisasi Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Dengan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

* 1. Bagaimana materi dakwah pada organisasi Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum?
	2. Bagaimana proses penyampaian materi dakwah pada organisasi Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum?
1. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana materi dakwah pada organisasi Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian materi dakwah pada organisasi Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Dari beberapa tujuan di atas, penulis berharap bahwa penelitian ini akan mempunyai manfaat yang penting sebagai berikut:

1. Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat bemanfaat bagi para mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi di kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang serta segenap unsur Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga khususnya, dan umumnya bagi siapa saja yang mencintai khasanah keilmuan bagi dakwah Islam, sebagai salah satu sumber bacaan keislaman, ataupun sebagai sumber rujukan.
2. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat banyak memberikan sumbangan keilmuan dan khasanah kepustakaan bagi pengembangan dakwah Islam, dan memberikan informasi tentang konsep pembinaan karakter atau akhlak yang terdapat pada Gerakan Pramuka.
3. Dari penulisan skripsi ini juga penulis sangat berharap dapat membantu umat muslim membangun kembali tradisi akademis/ilmiah yang dinamis dan objektif. Juga sebagai ajakan agar umat muslim kembali pada semangat dakwah Islam, sebagai kontribusi nyata bagi tegaknya agama Allah dimanapun kita berada.
4. **Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang secara khusus membahas tentang analisis materi dakwah pada Gerakan Pramuka belum pernah ada sebelumnya, kecuali beberapa penelitian yang memiliki pola yang sama dengan penelitian pada skripsi ini. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Julia Amrestiani (2009) dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki**” dengan menggunakan analisis isi (*content anlisys*), yaitu memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang-lambang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada beberapa narasumber serta melalui beberapa dokumentasi seperti buku, arsip dan catatan.[[5]](#footnote-5)

Selain itu penelitian ini juga mengacu pada beberapa tulisan mengenai Pramuka yang telah ada sebelumnya, salah satunya Andri Bob Sunardi yang menulis sebuah buku dengan judul *Boyman* *Ragam Latih Pramuka*. Dalam buku ini Andri Bob Sunardi menilai kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Melainkan kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak bermain bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepramukaan itu merupakan sebuah kegiatan permainan yang menyenangkan dan mengandung sebuah unsur pendidikan.[[6]](#footnote-6)

Selain itu, Ria Listiana di dalam bukunya *Pengetahuan Dasar Kepramukaan* mengatakan, pendidikan yang digunakan dalam kepramukaan adalah pendekatan yang utuh dan menyeluruh (*holistik*). Namun demikian, kepramukaan tetap merupakan pelengkap jalur-jalur pendidikan lainnya dan memberi kontribusi kepada keseluruhan pendidikan anak muda.[[7]](#footnote-7)

Tulisan lainnya adalah *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati,* karya Anang Listy. Listy juga menjelaskan bila kita mempelajari pendidikan kepramukaan, kita tidak dapat lepas dari riwayat hidup pendiri gerakan kepramukaan sedunia yaitu Lord Robert Baden Powell Of Gilwell. Hal ini di sebabkan pengalaman beliaulah yang mendasari pembinaan remaja di negara Inggris. Dan melalui pembinaan remaja inilah kemudian tumbuh berkembang menjadi Suatu Gerakan Kepanduan yang di Indonesia disebut dengan Gerakan Pramuka.[[8]](#footnote-8)

Meskipun tema skripsi ini sama dengan tema-tema tulisan yang sudah ada sebelumnya, yakni pembahasan mengenai Gerakan Pramuka. Namun terdapat beberapa perbedaan mendasar, dalam skripsi ini penulis mencoba menganalisa konten materi dakwah pada organisasi Pramuka yang diajarkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Karena baik organisasi Pramuka maupun Pondok Pesantren, masing-masing merupakan wadah pendidikan karakter atau *akhlaqul karimah*. Sehingga diharapkan nanti tulisan ini bisa menjadi sebuah penghubung atau alat yang mengharmonisasi visi misi dakwah yang terkandung dalam Gerakan Pramuka dan Pondok Pesantren itu sendiri.

1. **Kerangka Teori**

Dalam penelitian skripsi ini perlu diketahui beberapa hal berikut:

1. Analisis

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.[[9]](#footnote-9) Menurut Berelson (1952) yang kemudian dikutip oleh Kerlinger (1986), analisis isi adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.[[10]](#footnote-10)

1. Prinsip sistematis oleh Berelson diartikan, bahwa ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis, peneliti harus meneliti keseluruhan isi yang akan diteliti.
2. Prinsip objektif yaitu hasil penelitian tergantung pada prosedur penelitian, bukan pada orang lain.
3. Kuantitatif diartikan dengan mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan.
4. Sementara isi yang nyata, maksudnya yang diteliti dan dianalisis hanyalah isi yang tersurat, yang tampak, bukan yang dirahasiakan oleh peneliti

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: Surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan Undang-Undang, musik, theater, dan sebagainya.

1. Materi Dakwah

 Materi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya.

 Sedangkan materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu al-dakwah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah materi dakwah yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maddah al-dawah*. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da’i kepada mad’u, dan yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam, karena dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah. Dan jalan Allah terkandung dalam keseluruhan ajaran Islam yang sangat luas.[[11]](#footnote-11)

1. Dakwah

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da`a, yad`u, da`watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah juga dapat diartikan proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.[[12]](#footnote-12)

Dakwah menurut Menurut Prof. Thoha Yahya Umar, dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed. Sebagaimana yang dikutip Samsul Munir Amin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memepengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap, ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.[[13]](#footnote-13)

1. Pramuka

 Pramuka adalah gerakan kepanduan. Suatu organisasi yang keanggotaanya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan. Gerakan Pramuka merupakan gerakan pendidikan kepramukaan nasional Indonesia, satu-satunya organisasi yang diberi tugas untuk melaksanakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, dalam rangka membantu Pemerintah dan masyarakat Indonesia, untuk membentuk kader pembangunan yang siap melaksanakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.[[14]](#footnote-14)

1. Gugus Depan

Gugus Depan atau yang disingkat Gudep adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka dalam penyelenggaraan kepramukaan, serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda dan anggota dewasa muda.[[15]](#footnote-15)

1. Pondok Pesantren

 Dalam buku *Pola Pembelajaran Pesantren* mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustdaz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).

 Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.[[16]](#footnote-16)

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang materi dakwah pada organisasi Pramuka, dengan megunakan analisis isi kualitatif. Penelitian ini merujuk pada kegiatan esktrakurikuler Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif. Data kualitatif yang digambarkan dalam bentuk gagasan-gagasan atau argumentasi yang terdapat dalam materi dakwah yang disampaikan pada kegiatan Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.

b. Sumber Data

Penelitian ini mengunakan sumber data yang mencakup:

1. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi secara langsung pada kegiatan Pramuka dan dakwah di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi, Pramuka, dakwah, dan lainya yang ada hubungannya dengan penelitian.
3. Teknik Pengumpulan Data

 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari data yang terdapat di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti, berupa hasil wawancara dan observasi peneliti yang kemudian dianalisis menggunakan sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan data penunjang lainya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

1. Teknik Analisis Data

 Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian, sehingga kegiatan menganalisis data berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

 Dalam penelitian ini analisis data mengunakan analisis isi. Putranto mengatakan bahwa pendekatan analisis isi mengedepankan penyajian data secara struktural serta memberikan gambaran secara terperinci tentang objek penelitian berupa pesan komunikasi.[[17]](#footnote-17)

 Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan ditunjang tabulasi sederhana dengan menganalisis pesan yang tidak tampak dalam materi dakwah pada organisasi Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Artinya penulis menyajikan seluruh pokok-pokok masalah secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diuraikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas sehingga mudah untuk dipahami.

1. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011), hal. Iii dan iv [↑](#footnote-ref-1)
2. *Keibondan* adalah barisan pembantu polisi yang dibentuk pada tahun 22 April 1943. Dan orang yang boleh mengikuti organisasi ini pemuda yang berumur 26-45 tahun. *Seinendan* adalah organisasi semi militer yang dibentuk pada tahun 22 April 1943. Dan orang yang boleh mengikuti organisasi ini pemuda yang berumur 14-22 tahun. [↑](#footnote-ref-2)
3. Bob Sunardi, Andri, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014) hal. 38 dan 39 [↑](#footnote-ref-3)
4. Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012) h.34 [↑](#footnote-ref-4)
5. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/7555/1/JULIA%20AMRESTIANI-FDK.pdf>, diakses pada tanggal 04 Oktober 2015, pukul 08:17 WIB. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Op. Cit*, h.1 [↑](#footnote-ref-6)
7. Listiana, Ria, *Pengetahuan Dasar Kepramukaan* (Depok: Arya Duta, 2011), h.3 [↑](#footnote-ref-7)
8. Listy, Anang, *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati* (Jakara : Dunia Grafindo,2011), h.7 [↑](#footnote-ref-8)
9. Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995 ), h. 89 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 70 [↑](#footnote-ref-10)
11. Mohammad, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2004) h. 318 [↑](#footnote-ref-11)
12. Munir Amin, Samsul*, Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.1 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*, h. 3-4. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nur’aini DF, Fajar, *Pramuka Menumbuhkan Semangat Tolong Menolong*, (Depok: CV. Arya Duta, 2011) hal. 4 dan 5 [↑](#footnote-ref-14)
15. Kwarnas Gerakan Pramuka*, Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007) h.13 [↑](#footnote-ref-15)
16. [*http://eprints.walisongo.ac.id/1484/4/105112054\_Tesis\_Bab2.pdf*](http://eprints.walisongo.ac.id/1484/4/105112054_Tesis_Bab2.pdf)*,* diakses pada tanggal 31 Maret 2015, pukul 21:00 WIB. [↑](#footnote-ref-16)
17. Agus Putranto, dkk,. *Metode Penelitian Komunikasi Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ginrayali Press, 2004), h. 146 [↑](#footnote-ref-17)